BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kebudayaan dapat berubah dan bercampur (berasimilasi) dengan kebudayaan lainnya. Seperti halnya pada kebudayaan Pendalungan, kebudayaan ini tidak akan bisa diprediksi apakah akan berasimilasi dengan kebudayaan lain sesudahnya. Kebudayaan akan mengalir dan terus berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Tujuan perancangan galeri budaya pendalungan ini sudah jelas ingin melestarikan kebudayaan, khususnya kebudayaan Pendalungan di Kota Probolinggo. Dari berbagai kajian, analisa serta konsep yang dirancang tidak lepas dari objek rancangan galeri pada umumnya, tetapi ada perbedaan yang bisa dijadikan perbedaan yaitu penambahan fasilitas berupa pertunjukan-pertunjukan seni kebudayaan Pendalungan.

Konsep yang terbentuk dari angin sebagai bentuk dasar perancangan galeri budaya pendalungan dengan intergrasi antara Kebudayaan Pendalungan, angin (aqli dan naqli), dan geometri yang menghasilkan persamaan secara abstrak yaitu gerak/dinamis. Gerak/dinamis tersebut diwujudkan secara fisik dengan bentukan gerakan angin yang berhembus secara berlawanan dari dua arah, yang diibaratkan sebagai Kebudayaan Jawa dan Madura yang saling bertemu dalam satu titik yaitu Kebudayaan Pendalungan.

Angin dalam pembahasan ini yaitu “angin gending” yang berhembus setiap musim kering dan panas, dengan arah hembus dari selatan menuju utara (laut). Bila dikaitkan dengan angin itu sendiri, apabila angin bertemu dalam satu titik, maka akan membentuk putaran angin dengan wujud titik angin itu dapat merusak dan membawa sesuatu yang dilaluinya dengan gerak berputar. Sedangkan titik putaran itu terdapat benda-benda berserakan akibat pertemuan putaran angin tersebut, dapat diibaratkan sebagai bentukan Geometri. Konsep ini mengambil abstraksi angin yang diterapkan dalam tema metafora angin.

Penggabungan keseluruhan analisa, konsep, wawasan keislaman dalam perancangan galeri budaya pendalungan menjadikan sebuah bangunan yang bercirikan kebudayaan khas Pendalungan sebagai wadah seluruh kegiatan kebudayaan Pendalungan, dan secara perlahan bangunan ini tidak hanya sebagai galeri budaya, tetapi akan menjadikan sebuah ikon tersendiri bagi kota Probolinggo.

7.2. Saran

1. Penulis menyadari jika hasil tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis meminta maaf sebesar- besarnya jika dalam penulisan dan penyajian gambar belum memenuhi standart yang telah ditetapkan.
2. Pergunakan waktu sebaik- baiknya, asistensi dan konsultasi lebih penting.
3. Pergunakan standart gambar yang lebih dimengerti.